

**UPAYA MENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
PENERAPAN METODE GASING DALAM PERKALIAN DUA DIGIT PADA
SISWA KELAS V SDN BILAPORAH 1**

Cahyani Dwi Puspitasari¹, Mohamad Adis Syauqi Nayif², Putri Arini Hidayati³,
Shelvi Eka Nur Anggraeni⁴, Natasya Amalia Nur Azizah⁵, Agung Setyawan⁶

^{1,2,3,4,6}PGSD, FKIP, Universitas Trunojoyo Madura,

⁵IE&T, Universitas Sains dan Teknologi Nanjing,

¹240611100142@student.trunojoyo.ac.id, ²230611100094@student.trunojoyo.ac.id

, ³240611100145@student.trunojoyo.ac.id, ⁴240611100170@student.trunojoyo.ac.i

d, ⁵202453300021@nuist.edu.cn , ⁶agung.setyawan@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the application of the GASING method (easy, fun, and fun) in mathematics learning as well as to improve learning outcomes, accuracy, and students' ability to understand and solve story problems in the two-digit multiplication material of grade V students of SDN Bilaporah 1. This research is motivated by the low mathematical understanding of students, especially in multiplication calculation operations, which is characterized by a lack of mastery of basic concepts, low accuracy in arithmetic, and difficulties in understanding story problems. This study uses a quantitative approach with a type of pre-experimental research (pre-experimental design) through a one-group pretest-posttest design. The research was carried out at SDN Bilaporah 1 with 20 research subjects in class V. Data sources were obtained from test results, questionnaires, interviews, and documentation. Data collection techniques include giving pretests and posttests, distributing questionnaires, and interviews with classroom teachers. The research instrument is in the form of written tests and questionnaires that have gone through validity tests and reliability estimates with the help of SPSS Statistic 23 software. The data analysis technique used descriptive and inferential statistics, with prerequisite tests in the form of normality tests and hypothesis testing using t-tests. The results of the study show that the application of the GASING method is able to improve students' mathematics learning outcomes, which is characterized by an increase in average scores and the number of people who achieve learning completion. In addition, the GASING method also increases students' accuracy in the calculation process and their ability to understand and solve story problems. Thus, it can be concluded that the GASING method is effective in improving the mathematical understanding of elementary school students. Based on the results of the research, it is recommended that teachers apply the GASING method in a sustainable manner in mathematics learning and develop more innovative learning variations to improve the quality of learning.

Keywords: GASING method, two-digit multiplication, mathematical understanding

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode GASING (gampang, asyik, dan menyenangkan) dalam pembelajaran matematika serta peningkatan hasil belajar, ketelitian, dan kemampuan siswa memahami dan menyelesaikan soal cerita pada materi perkalian dua digit siswa kelas V SDN Bilaporah 1. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman matematis siswa, khususnya pada operasi hitung perkalian, yang ditandai dengan kurangnya penguasaan konsep dasar, rendahnya ketelitian dalam berhitung, serta kesulitan dalam memahami soal cerita. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*pre-experimental design*) melalui desain *one group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di SDN Bilaporah 1 dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa kelas V. Sumber data diperoleh dari hasil tes, angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data meliputi pemberian *pretest* dan *posttest*, penyebaran angket, serta wawancara dengan guru kelas. Instrumen penelitian berupa tes tulis dan angket yang telah melalui uji validitas serta estimasi reliabilitas dengan bantuan software *SPSS Statistic 23*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, dengan uji prasyarat berupa uji normalitas serta pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode GASING mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa, yang ditandai dengan adanya peningkatan nilai rata-rata serta jumlah yang mencapai ketuntasan belajar. Selain itu, metode GASING juga meningkatkan ketelitian siswa dalam proses perhitungan serta kemampuan dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode GASING efektif dalam meningkatkan pemahaman matematis siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru menerapkan metode GASING secara berkelanjutan dalam pembelajaran matematika serta mengembangkan variasi pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: metode GASING, perkalian dua digit, pemahaman matematis

A. Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis pada murid. Pembelajaran matematika tidak hanya berorientasi pada kemampuan berhitung, tetapi juga pada kemampuan pemecahan

masalah dalam kehidupan sehari-hari (Anggraini and Musyarofah 2023). Salah satu materi dasar dalam matematika yang harus dikuasai oleh murid sekolah dasar adalah perkalian. Namun, dalam praktiknya masih banyak murid yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian (Faujiah and Nurafni 2022).

Secara teoritis, kondisi ini dapat dipahami melalui kerangka kognitif Piaget. Siswa SD yang berada pada tahap operasional konkret membutuhkan representasi fisik dan kontekstual untuk memahami matematika abstrak. Sejalan dengan hal tersebut, matematika berperan penting dalam melatih kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan sistematis yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Diah and Siregar 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SDN Bilaporah 1, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika. Permasalahan pertama adalah kurangnya ketelitian murid dalam mengerjakan soal, terutama pada tahap penjumlahan hasil perkalian bersusun. Murid sering melakukan kesalahan dalam proses perhitungan karena kurang teliti dan terburu-buru. Permasalahan kedua adalah sekitar 50% murid belum menguasai hafalan perkalian dasar. Kondisi ini menyebabkan murid mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian dua digit. Rendahnya penguasaan konsep dasar ini berdampak pada rendahnya hasil belajar murid. Hal ini sejalan dengan

temuan penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya penguasaan konsep dasar dan hafalan perkalian menjadi salah satu faktor utama rendahnya hasil belajar matematika murid (Rumajar, Pulukadang, and Manurung 2024).

Selain itu, murid juga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Kesulitan tersebut tidak hanya disebabkan oleh lemahnya kemampuan berhitung, tetapi juga rendahnya kemampuan memahami soal. Murid belum mampu memahami makna tanda baca seperti tanda titik (.) yang seharusnya menjadi penanda berhenti dalam membaca. Akibatnya, murid tidak memahami isi soal secara utuh sehingga mengalami kesulitan dalam menentukan langkah penyelesaian. Jika dibandingkan dengan kondisi ideal, pembelajaran matematika diharapkan mampu membentuk murid yang teliti, terampil dalam berhitung, serta mampu memahami dan menyelesaikan soal secara sistematis (Fauzan and Anshari 2024). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi murid, salah

satunya melalui penerapan metode pembelajaran yang interaktif seperti metode GASING yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung dan hasil belajar matematika (Daullu et al. 2025).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kondisi aktual. Pembelajaran yang kurang melibatkan murid secara aktif serta kurangnya variasi metode pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendahnya pemahaman konsep matematis murid (Maulida, Isrokatun, and Julia 2024). Rendahnya hasil belajar matematika tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang sesuai dengan karakteristik murid sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran konkret dan menyenangkan (Kafle and Dahal 2025). Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa lemahnya kemampuan berhitung serta kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran matematika menjadi penyebab rendahnya hasil belajar (Saifudin et al. 2026).

Namun, untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan

inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep sekaligus membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode GASING (gampang, asyik, dan menyenangkan). Metode ini menekankan pada pembelajaran yang bertahap, sederhana, dan menyenangkan sehingga murid lebih mudah memahami konsep matematika. Metode GASING juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh murid (Nursakiah and Bahar 2021). Selain itu, metode GASING juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena murid diajak untuk memahami konsep melalui aktivitas yang menyenangkan dan penggunaan alat peraga (Safitri, Iriawan, and Mufliva 2025). Hal ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan berhitung serta hasil belajar murid dalam pembelajaran matematika (Rahayu, Manuel, and Kossay 2024). Keberhasilan metode GASING dapat dilihat dari beberapa persepektif. Persepektif teori kognitif Piaget, perspektif konstruktivisme,

perspektif motivasi, dan perspektif teori beban kognitif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode GASING (gampang, asyik, dan menyenangkan) dalam pembelajaran matematika pada murid sekolah dasar serta mengetahui peningkatan hasil belajar matematika murid setelah diterapkannya metode tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan keterlibatan murid selama proses pembelajaran matematika berlangsung dengan menggunakan metode GASING. Menggunakan metode GASING, siswa tidak perlu menggunakan rumus yang terdapat dalam buku karena metode ini lebih fokus pada aspek logika. Metode ini mempunyai ciri khas dalam menyampaikan materi, siswa tidak wajib menghafal rumus, melainkan siswa harus memahami rumus yang paling sederhana dengan metode ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai penerapan metode GASING dalam pembelajaran matematika sekolah dasar serta menjadi referensi bagi penelitian

Tindakan kelas yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar matematika murid.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*pre-experimental design*) melalui *one group pretest-posttest design* sejalan dengan buku Prof. Dr. Sugiono (Sugiyono 2013). Penelitian dilaksanakan di SDN Bilaporah 1 pada tanggal 7 April 2026. Subjek penelitian adalah seluruh murid kelas V yang berjumlah 20 murid, sehingga teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, tes, angket, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas V, yaitu Ibu Istiqomah S.Pd., M.Pd. sebagai langkah awal untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal pembelajaran, khususnya terkait pemahaman murid pada materi perkalian dua digit. Informasi ini digunakan sebagai dasar dalam merancang tindakan

pembelajaran menggunakan metode GASING.

Selanjutnya, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran (*microteaching*) dengan menerapkan metode GASING. Setelah pembelajaran berlangsung, dilakukan pengukuran pemahaman matematis murid melalui tes tulis. Instrumen tes yang digunakan terdiri dari 15 butir soal yang terbagi menjadi dua bentuk, yaitu soal isian singkat dan soal uraian (*essay*) berbasis cerita. Tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana murid memahami konsep perkalian dua digit setelah diberikan perlakuan. Selain tes, peneliti juga menggunakan angket untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Angket diberikan kepada seluruh murid dengan dua bentuk, yaitu pertanyaan tertutup (pilihan) dan pertanyaan terbuka. Pertanyaan tertutup digunakan untuk mengetahui tingkat kesetujuan murid terhadap pembelajaran, sedangkan pertanyaan terbuka digunakan untuk menggali pendapat murid mengenai bagian yang dianggap sulit serta kesan mereka setelah mengikuti pembelajaran dengan metode GASING.

Instrumen penelitian yang digunakan terlebih dahulu melalui proses uji validitas. Selanjutnya, reliabilitas instrumen diestimasi menggunakan bantuan software *SPSS Statistics 23* untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) mengidentifikasi masalah dan tujuan penelitian berdasarkan hasil wawancara awal; (2) menetapkan desain penelitian yang sesuai; (3) menyusun dan memvalidasi instrumen penelitian; (4) melaksanakan pembelajaran menggunakan metode GASING; (5) memberikan posttest kepada murid; (6) mengumpulkan dan menganalisis data hasil tes dan angket; serta (7) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan software *SPSS Statistics 23*. Analisis dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman matematis siswa serta menguji hipotesis penelitian. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t satu sampel (*one sample t-test*) dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu

apabila nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Data yang diperoleh dari wawancara dan angket terbuka dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk mendukung hasil analisis kuantitatif. Keabsahan data kualitatif diperkuat melalui triangulasi sumber serta *member checking* kepada narasumber. Selain itu, peneliti juga melakukan diskusi dengan rekan sejawat untuk menjaga konsistensi interpretasi data sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di SDN Bilaporah 1 pada murid kelas V sejumlah 20 murid. Penerapan metode GASING dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas V SDN Bilaporah 1 dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran (*microteaching*) yang dirancang secara sistematis. Pembelajaran diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal murid dalam operasi hitung perkalian dua digit. Sedangkan *posttest*

digunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman matematis murid setelah diberikan perlakuan. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah metode GASING.

Gambar 1 Siswa mengerjakan Pretest



Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Deskriptif Posttest dan Pretest SDN Bilaporah 1

	N	Mini mum	Maxi mum	Me an	Std. Devi ation
Pret est	20	0	100	68. 95	31.7 75
Post test	20	8	100	74. 15	27.5 07

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai *minimum* (terendah), *maximum* (tertinggi), dan *mean* (rata-rata). Pada *pretest* nilai terendah sebesar 0 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata pada *pretest* 68.95. Pada *posttest* nilai terendah sebesar 8 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata pada

posttest 74.15. Dapat dilihat terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 5,2 poin setelah penerapan metode GASING. Selain itu, jumlah murid yang mencapai ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan, yaitu 12 murid pada *pretest* menjadi 14 murid pada *posttest*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar murid setelah diterapkan metode GASING dalam pembelajaran matematika.

Gambar 2 Siswa mengerjakan Posttest



Peningkatan ketelitian murid dapat dilihat dari berkurangnya kesalahan dalam proses perhitungan. Pada saat *pretest* masih banyak murid yang melakukan kesalahan karena kurang teliti dalam menghitung dan menjumlahkan hasil perkalian. Setelah penerapan metode GASING murid menunjukkan peningkatan

ketelitian dalam menyelesaikan soal. Hal ini terlihat dari jawaban murid yang lebih sistematis, kesalahan perhitungan yang berkurang, serta kemampuan murid dalam mengikuti langkah-langkah pengerjaan dengan lebih teratur.

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode GASING, murid juga menunjukkan peningkatan dalam memahami soal cerita. Hal ini terlihat dari kemampuan murid dalam mengidentifikasi informasi yang terdapat pada soal, serta menentukan langkah penyelesaian yang tepat.

Tabel 2 Hasil Uji-t

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Posttest	20	74.15	27.507	6.151		
Test Value = 65						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the difference	
					lower	upper
Posttest	1.488	19	.153	9.150	-3.72	22.02

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hasil belajar murid melalui penerapan metode GASING dalam perkalian dua digit di SDN Bilaporah 1. Kemampuan berhitung perkalian pada murid kelas V saat *pretest* terdapat murid tuntas diatas KKM sebanyak 12 anak. Setelah diberikan pemahaman mengenai penerapan metode GASING jumlah murid yang tuntas dalam *posttest* menjadi 14 anak. Nilai rata-rata juga mengalami kenaikan, yang awal *pretest* sebesar 68.95 naik menjadi 74.15. Peningkatan ini dapat diuraikan melalui metode GASING yang mengembangkan pemahaman perkalian dari konsep penjumlahan berulang dengan cara konkret ke cara yang lebih abstrak. Langkah ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang dikemukakan oleh Bruner (1966) yang menekankan pentingnya tahap *enactive* (konkret), *iconic* (semi-konkret), dan *symbolic* (abstrak) dalam pembentukan konsep matematika (Wati and Purwanti 2022).

Kenaikan nilai yang ada merupakan pengaruh dari penggunaan metode GASING. Metode yang mengemas pembelajaran menjadi *gampang*, *asyik*, dan *menyenangkan*. Gampang

dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mengajarkan murid pada logika matematika sehingga dapat mudah dipelajari dan diingat. Asik artinya murid merasa bahwa pembelajaran mengasyikkan tanpa adanya paksaan dalam proses belajar. Sedangkan menyenangkan dapat diartikan suatu kegembiraan kegiatan pembelajaran melalui metode maupun adanya bantuan alat lain.

Keberhasilan metode GASING dapat dilihat dari empat persepektif. Pertama, persepektif teori kognitif Piaget, metode GASING menyampaikan konsep yang dilakukan secara bertahap, mulai dari yang nyata hingga yang bersifat abstrak, sehingga sejalan dengan tahap operasional konkret siswa SD.

Kedua, perspektif konstruktivisme oleh Vygotsky, metode GASING mendorong siswa untuk aktif menjelajahi dan mengidentifikasi pola dalam perhitungan melalui kegiatan yang terencana. Dukungan yang diberikan oleh guru memungkinkan setiap siswa untuk melangkah maju. Maju dijelaskan dengan peningkatan, siswa yang sebelumnya memiliki perkembangan yang sangat rendah.

Ketiga, perspektif motivasi, ketika siswa merasakan kesenangan

dalam kegiatan belajar, tingkat kecemasan pada matematika menurun dan kemampuan berpikir yang sebelumnya terganggu oleh kecemasan dapat diarahkan untuk pemahaman yang lebih efisien.

Keempat, perspektif teori beban kognitif oleh Sweller. Kata “Gampang” dalam metode GASING menerapkan penyampaian informasi yang teratur dan bertahap, efektif mengenai beban kognitif yang tidak dibutuhkan (Lassi, Yulianti, and Sudihartinih 2026).

Dari hasil *pretest* dan *posttest* di atas dapat dikatakan bahwa murid kelas V di SDN Bilaporah 1 mengalami kenaikan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan metode GASING dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uji-t didapatkan nilai signifikan 0,153. Nilai tersebut di bawah 0,05, yang mana dapat diartikan H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima. H_a pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode GASING terhadap pemahaman matematis murid di sekolah dasar. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode GASING terhadap pemahaman matematis

melalui kegiatan pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik dapat dilihat dari hasil penilaiannya.

Sebelum melakukan perbandingan, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* tertera pada tabel 3.

Tabel 3 Uji Normalitas Pretest dan Posttest

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Nilai pretest	0.176	20	0.107
Nilai posttest	0.177	20	0.102

Pada tabel 3 menunjukkan hasil normalitas nilai pretest diperoleh nilai Sig sebesar 0,107. Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal karena nilai Sig $> 0,05 = 0,107 > 0,05$. Sedangkan hasil uji normalitas nilai *posttest* diperoleh nilai Sig sebesar 0,102. Dapat disimpulkan bahwa *posttest* berdistribusi normal karena nilai Sig $> 0,05 = 0,102 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas data, selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* memiliki varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Levene dengan taraf signifikan 5% atau $\alpha = 0,05$. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Uji Homogenitas Pretest dan Posttest

Levene Statistic	df ₁	df ₂	Sig.
0.463	1	38	0.500

Tabel 4 menunjukkan hasil uji homogenitas data nilai *pretest* dan *posttest*, berdasarkan tabel di atas dihasilkan data Sig > 0,05 = 0,500 > 0,05 dapat diartikan H_0 diterima atau data bersifat homogen. Dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini memiliki varian yang homogen.

Penerapan metode GASING dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dari konkret ke abstrak mampu membantu murid memahami konsep perkalian dua digit dengan lebih baik (Fauziah, Alamsyah, and Firdaus 2026). Hal ini sejalan dengan konsep metode

GASING yang menekankan penyederhanaan materi melalui tahapan yang sistematis sehingga murid dapat memahami konsep secara logis dan mudah (Matahelumual and Yohamintin 2025). Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan juga terbukti meningkatkan keterlibatan murid dalam proses belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Gambar 3 Bentuk keaktifan siswa



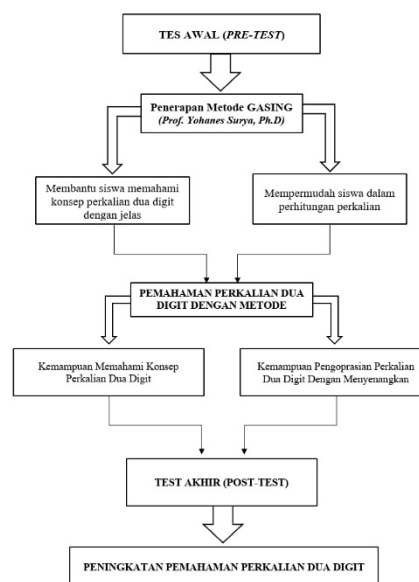
Dari aspek hasil belajar, peningkatan nilai rata-rata dari 68,95 menjadi 74,15 serta bertambahnya jumlah murid yang mencapai ketuntasan menunjukkan bahwa metode GASING efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ramadhanti et al., (2024) yang menyatakan bahwa metode GASING mampu meningkatkan hasil belajar matematika secara signifikan melalui

pembelajaran yang menarik dan tidak monoton. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian terdahulu bahwa metode GASING merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman matematika murid di sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang berkaitan dengan aspek metodologis. *Pertama*, desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan *one group pretest-posttest design* yang tidak melibatkan kelompok kontrol. Oleh karena itu, perubahan hasil belajar yang terjadi setelah perlakuan tidak sepenuhnya dapat dibandingkan dengan kondisi pembelajaran menggunakan metode lain, sehingga potensi pengaruh variabel luar belum dapat dikendalikan secara optimal. *Kedua*, meskipun penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman matematis murid, instrumen tes yang digunakan masih memiliki keterbatasan dalam mengukur seluruh aspek pemahaman matematis secara komprehensif, khususnya pada aspek penalaran tingkat tinggi.

Ketiga, analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik sederhana, sehingga belum mampu mengungkap secara mendalam hubungan kausalitas yang lebih kompleks antara variabel perlakuan dan hasil belajar murid.

Kesimpulannya, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat tentang efektivitas metode pembelajaran GASING dalam meningkatkan hasil belajar matematika murid SDN Bilporah 1 khususnya pada materi perkalian dua digit. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi praktik pengajaran matematika dan pengembangan kurikulum di tingkat SD.



Gambar 4 Desain PTK Prof. Yohanes Surya, Ph.D.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode GASING dalam pembelajaran matematika pada materi perkalian dua digit di kelas V SDN Bilaporah 1 mampu dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur dan menyenangkan, sehingga murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan metode GASING terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika murid. Selain itu, metode ini juga mampu meningkatkan ketelitian murid dalam proses perhitungan serta meningkatkan kemampuan murid dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita. Dengan demikian, metode GASING dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman matematis murid sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Azza Liarista, and Alivinda Aulia Safira Musyarofah. 2023. "Analisis Kemampuan Matematika Siswa MTs Nurul Huda Mangaran Dalam Menyelesaikan Soal PISA." *PPM: Jurnal Pendidikan Matematika* 1(1):1–13. doi:<https://doi.org/10.47134/ppm.v1i1.44>.
- Daullu, Melissa Aeudia, Ardian Hangga Kelana, Velka Taboka, and George Numberi. 2025. "Efektivitas Metode Matematika GASING Dalam Meningkatkan Kemampuan Perhitungan Dasar Mahasiswa Baru: Studi Pra-Eksperimental Pada Program Matrikulasi Universitas Internasional Papua." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(04):250–61. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.36665>.
- Diah, Rahmi, and Nurdiana Siregar. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Modifikasi Metode Gasing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(2):1033–42. doi:[10.62775/edukasia.v4i2.386](https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.386).
- Faujiah, Shipa, and Nurafni. 2022. "Analisis Pemahaman Konsep Perkalian Pada Pembelajaran Matematika Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar." *JCP: Jurnal Cakrawala Pendas* 8(2):829–39. doi:<http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2588>.
- Fauzan, Husnul, and Khairul Anshari. 2024. "Studi Literatur: Peran Pembelajaran Matematika Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *JJURRIPEN: Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 3(1):163–75. doi:<https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2802>.
- Fauziah, Syifa, Trian Pamungkas Alamsyah, and Firdaus. 2026. "Penerapan Model Realistic

- Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Bilangan Cacah Pada Peserta Didik Kelas IV SD.” *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* XIV(1):79–89. doi:<https://doi.org/10.33558/pedagogik.v14i01.11842>.
- Kafle, Bhuban, and Prem Prasad Dahal. 2025. “Difficulties of Primary School Students in Mathematics.” *Janajyoti Journal* 3(1):81–97. doi:<https://doi.org/10.3126/jj.v3i1.83295>.
- Lassi, Novita Konnianty, Kartika Yulianti, and Eyus Sudihartini. 2026. “Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Metode Gasing.” *JIPMat (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 11(1):56–66. doi:<https://doi.org/10.26877/jipmat.v11i1.3569>.
- Matahelumual, Michelle Miranda Elizabeth, and Yohamintin. 2025. “ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN METODE GASING TERHADAP PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA DI SEKOLAH DASAR.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):253–66. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30780>.
- Maulida, Shelly Ainun, I. Isrokatun, and J. Julia. 2024. “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif TGT Dengan Metode GASING Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Perkalian Dua Angka Di SD.” *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 8(1):101–13. doi:<https://doi.org/10.35706/sjme.v8i1.10789>.
- Nursakiah, and Erni Ekafitria Bahar. 2021. “Pelatihan Penerapan Metode Gasing Dalam Operasi Penjumlahan, Pengurangan, Perkalian Dan Pembagian.” *J. A. I : Jurnal Abdimas Indonesia* 1(3):2797–2887. doi:<https://doi.org/10.53769/jai.v1i3.110>.
- Rahayu, Nurita Angesti, Gerson Manuel, and Varita Kossay. 2024. “Penerapan Metode Gasing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Perkalian.” *PEDAGOG Jurnal Ilmiah* 2(2):31–38. doi:<https://doi.org/10.71387/pji.v2i2.92>.
- Ramadhanti, Astrid, Hendri Marhadi, and Erlisnawati. 2024. “PENGARUH METODE GASING PADA PENJUMLAHAN DUA DIGIT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS 2 SD.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10(4):470–81. doi:<https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4598>.
- Rumajar, Jeremia Reinhard, Rosiah Julianti Pulukadang, and Ontang Manurung. 2024. “Pembelajaran Gasing Pada Materi Perkalian Bilangan Bulat: Pengaruh & Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4(3):2127–39. doi:<https://doi.org/10.51574/jrip.v4i3.2356>.
- Safitri, Manda, Sandi Budi Iriawan, and Rosiana Mufliva. 2025. “The Effectiveness of the GASING Method in IMproving Mathematical Procedural Understanding Ability in

- Multiplication Among Phase B Elementary School Students.” *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 13(2):238–48. doi:<https://doi.org/10.36088/palapa.v13i2.5908>.
- Saifudin, Achmad, Desti Nurdiana Ep, Erfin Nurfalah, and Lasia Agustina. 2026. “Penerapan Metode ‘GASING’ Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V.” *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 4(2):599–611. doi:[10.58540/pijar.v4i2.1547](https://doi.org/10.58540/pijar.v4i2.1547).
- Sugiyono. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.
- Wati, Emy Eko, and Kristi Liani Purwanti. 2022. “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Penggunaan Media Tutup Botol Pada Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah.” *Journal of Integrated Elementary Education* 2(1):29–42. doi:<https://doi.org/10.21580/jieed.v2i1.10778>.